



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
08 Desember 2022	15 Desember 2022	16 Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1126		

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Laili Faihanah¹, Alimul Muniroh²

^{1,2}Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: ¹lailifaihanah73@gmail.com, ²alimulmuniroh@iai-tabah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa. Dilakukan di SLB Dharma Wanita, Ujung Pangkah Gresik, Desain penelitian menggunakan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Dharma Wanita dilakukan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek efektif dan psikomotor. Para guru menyiapkan perencanaan materi, menentukan media, menentukan metode pembelajaran dan evaluasi. Faktor penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita antara lain guru yang selalu hadir, gedung sekolah nyaman dan kondisi sarana prasarana yang cukup. Sementara Faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kondisi ruang kelas, tingkat kecerdasan dan kepekaan anak berkebutuhan khusus, siswa terlambat datang di sekolah dan faktor orang tua. faktor penghambat diatasi dengan pelaksanaan pembelajaran di alam terbuka, penyediaan akses fasilitas penjemputan dan pemberian buku kontrol orang tua serta adanya guru pembimbing khusus untuk siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa.

Abstract: *This study aimed to describe the teaching and learning of Islamic Education for children with special needs in the school (SLB). Conducted at SLB Dharma Wanita, Ujung Pangkah Gresik, design of the research used a case study. Data collection used participant observation, interview, and documentation. The results of the study showed that Islamic learning and education for children with special needs at SLB Dharma Wanita was carried out not only emphasizing in the cognitive aspects, but also in effective and psychomotor aspects. Teachers prepared lesson material, determined media, method and evaluation of teaching. The factors, which supported the learning of Islamic Religious Education for students with special needs included presence of teacher, pleasant of school building, and completeness of facilities of school. The obstacle factors in learning for student with special needs are the classroom condition, the level of intelligence and sensitivity of children, student tardiness at school and*





parental factors. For solution of obstacle factors, school could implement teaching and learning in the open area, provide an access to pick-up facilities and provide the control books of parent and teacher as well as provide special teachers to the students.

Keywords: *Islamic Learning and Education, Children with Special Needs, School.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dialami manusia mulai dari dalam kandungan hingga meninggal, baik itu dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya mentransfer informasi pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter. Dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter.¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) memperkirakan bahwa hampir 70% Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak memperoleh pendidikan layak, dilansir dari data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sebanyak 1,6 juta. Artinya, 1 juta lebih Anak Berkebutuhan Khusus belum memperoleh pendidikan yang penting bagi kehidupan.

Di daerah Gresik bagian selatan banyak anak yang menyandang keterbelakangan mental tapi dari keluarga enggan untuk menyekolahkan, ada satu sekolah luar biasa (SLB) di daerah ujung pangkah yakni lembaga Dharma wanita, dalam perbincangan peneliti dengan salah satu pendidik yang mengajar di sekolah swasta SLB Dharma Wanita bahwasannya di lembaga Dharma Wanita menaungi anak yang memiliki keterbelakangan mental. Dalam pembelajaran disini tidak di bedakan berdasarkan ketunaan. Karena siswa yang sekolah disini tidak sebanyak siswa di sekolahan formal.²

Fakta di lapangan bahwa setiap orang berbeda baik dalam kemampuan, ras, bahasa, sosial, ekonomi dan faktor-faktor lainnya. Anak berkebutuhan khusus inilah bagian dari fenomena perbedaan tersebut. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan atau perbedaan dari keadaan orang pada umumnya (normal) sehingga anak yang mengalami hal ini membutuhkan pelayanan khusus. Perbedaan lainnya yaitu ada yang mengalami penyimpangan pada aspek fisik seperti kelainan penglihatan, pendengaran, dan motorik serta penyimpangan dalam aspek intelektual misalnya anak yang mengalami kemampuan intelektual di atas rata-rata dan ada juga yang mengalami penyimpangan pada aspek sosioemosional yaitu mengalami gangguan emosi dan perilaku.³ Pelajaran Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini didasarkan pada fakta dan asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bidang pelajaran yang diarahkan dan bertujuan untuk pembentukan sikap perilaku normatif yang diperlukan oleh siswa berkebutuhan khusus bisa bertahan

¹ Kurnia Wantika Sari, *Pendidikan Karakter Percaya Diri, Mandiri dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran Seni Musik di SDLB A-YPAB Surabaya, Jurnal*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), 2.

² Wawancara dengan Pak Fahmul Wawancara dengan Pak Fahmul tanggal 30 Desember 2021 di Café Kokas 19.00 WIB

³ Nur Hatati, *Pendidikan Agama*, 124-147.



hidup dalam lingkungan masyarakat sosial. Pelajaran agama juga dapat berfungsi sebagai terapi psikologis bagi mereka terutama dengan kemauan dan kemampuan untuk menerima kelainan dalam dirinya.

Salah satu upaya yang diberikan adalah dengan memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama berusaha mengarah pada perbaikan dalam kemajuan kualitas iman manusia. Pemberian kontribusi pendidikan agama kepada anak-anak penyandang keterbatasan adalah hak yang harus diberikan kepada mereka dalam rangka meningkatkan perkembangan kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian mereka. Melalui pengajaran dan penghayatan, pendidikan agama berusaha membina mentalitas iman dalam diri anak-anak.

Adapun alasan yang mendorong terjadinya situasi tersebut karena peneliti menemui sebagian adanya ABK di desa peneliti banyak yang kurang mengerti tentang pengaplikasian agama, mereka belum bisa mandiri dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, mereka hanya mengandalkan kedua orang tuanya.

Berdasarkan studi ini menjadi daya tarik untuk diteliti adalah bagaimana guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa berkebutuhan khusus sementara guru agama sebelumnya ABK kurang mengenal tentang pengetahuan Agama. Kemudian bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran, apa materinya, strategi yang digunakan, metode apa yang sesuai serta bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Kenyataannya mendidik anak berkebutuhan khusus, tidak bisa disamakan saat mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan serta keterbatasan yang mempengaruhi kesulitan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pembelajaran PAI. Pendidikan agama Islam adalah upaya dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci AlQuran an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pembelajaran untuk ABK (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di Sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, pada proses pembelajaran PAI di SMPLB dan SMALB Dharma Wanita memiliki kendala dalam pembelajaran. Kendala ABK dalam pembelajaran yaitu dikarenakan anak tunagrahita, Autisme memiliki kendala keterlambatan dalam mengingat, menerima, dan menyampaikan sesuatu. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung yang bersifat akademik ABK mengalami kesulitan mengikuti pelajaran seperti siswa normal lainnya selain itu keterlambatan saat masuk ke dalam kelas juga membuat proses pembelajaran menjadi suatu kendala.

Dari penuturan guru PAI di SMPLB dan SMALB Dharma Wanita bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda pada sekolah umumnya, tetapi kurikulumnya lebih rendah dan lebih mengutamakan raut wajah dan bahasa isyarat. Guru menggunakan bahasa isyarat untuk lebih memahami siswa, sehingga guru



harus tatap muka langsung dengan siswa agar paham dengan apa yang disampaikan guru.

Masalah yang dijumpai guru saat melakukan proses pembelajaran pada siswa ABK yaitu kesabaran, karena siswa ABK susah untuk konsentrasi dalam pembelajaran dan lambat mengerti pembelajaran sehingga guru harus lebih sabar. Guru harus mengulang penyampaian materi pembelajaran dan sulitnya menjelaskan materi pembelajaran, karena harus menggunakan bahasa isyarat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah ataupun fenomena yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Ujung Pangkah dengan cara menggambarkan masalah yang diteliti, dianalisis dengan menggunakan logika berfikir ilmiah dan datanya berupa kata-kata dan argumen yang berusaha untuk menguatkan pembaca dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Ujung Pangkah. dalam penelitian ini terbagi kepada data primer juga data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya melalui wawancara dari informan yaitu dari tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di wilayah sekolah, Instrument dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Dharma Wanita memang sangat menjadi prioritas utama pada pertumbuhan dan perkembangan Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang harus mengenalkan, memahami dan memberi informasi tentang iman, taqwa dan akhlak, sesuai dengan visi misi yakni mampu menjadikan ABK sebagai insan yang mandiri dan bertaqwa. Dari hasil penelitian yang ditrapkan oleh guru sudah sesyau dengan teori yang dicetus oleh Prof. Dr. Ramayulis bahwa pembelajaran PAI adalah suatu proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengamalkan ajaran agama islam.

Pada dasarnya semua sekolah baik dari sekolah formal sampai dengan sekolah luar biasa menerapkan pendidikan PAI dengan baik. Sama halnya dengan SLB Dharma Wanita Ujung Pangkah yang menerapkan pendidikan Islam secara detail, baik dari sikap pendidik yang selalu memulai pembelajaran dengan aspek spiritual.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja melainkan harus menguasai strategi, metode dan evaluasi. Pendidik juga harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan agar mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Dalam hal ini, apa yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, bahwa pembelajaran PAI untuk siswa SLB



Dharma Wanita sesuai dengan teori yang telah didapatkan. Hal ini ada yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran, yaitu mengetahui tujuan pembelajaran PAI, perencanaan, materi, strategi dan penilaian.

1. Tujuan Pembelajaran

Merujuk pada hasil penelitian dengan melihat realisasi pelaksanaan pembelajaran PAI bahwasanya Guru PAI maupun guru lainnya selalu membangun karakter siswa dengan landasan islami, dimulai dari apel pagi dengan membaca surat-surat pendek di lanjut sholat dhuha dan se usai pembelajaran berakhir di kerahkan untuk sholat dhuhur bersama itu merupakan suatu implementasi guna membangun karakter dan pembentukan sikap yang baik meskipun cara yang dilakukan ABK masih belum sempurna total tapi dengan itu mereka mampu melakukan hal sedemikian rupa dengan mandiri. Berkaitan dengan itu pembelajaran PAI sendiri secara langsung masuk dalam ranah praktik di kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, yang mengatakan bahwa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴

Dalam teori tersebut dijelaskan bahwasannya tujuan dari pembelajaran pendidikan islam memang harus lebih dalam tetapi melihat kondisi siswa yang memiliki latar belakang penyandang ketunaan, SLB Dharma Wanita Ujung Pangkah masih mengajarkan tentang pembelajaran agama yang sifatnya mendasar dan pengajaran serta penerapannya secara fleksibel dan juga di SLB Dharma Wanita lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

2. Perencanaan Pembelajaran PAI

Dilansir dari hasil penelitian kepada salah satu guru PAI SLB Dharma Wanita di tahap perencanaan pembelajaran yang disiapkan mulai dari menyiapkan materi, menyiapkan media, menetapkan metode, menetapkan penilaian dan alokasi waktu yang digunakan. Semua itu telah disiapkan guru PAI sebagai perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil attitude para siswa dan hafalan-hafalan para siswa dengan baik oleh guru PAI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Syarifudin Alwi dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi Keunggulan Kompetitif), yang mengatakan bahwa Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 45.



mengarahkan tindakan seseorang di masa depan⁵, Berangkat dari teori syarifudin Alwi, penelitian ini juga sesuai dengan teorinya Muhibbin Syah dalam bukunya Suprihatiningrum, yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Pada teori tersebut dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah acuan ketuntasan materi. Namun, pada SLB Dharma Wanita belum melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan K-13 karena masih terkendala beberapa faktor mulai dari kurangnya efisien kelas, kehadiran dan kurangnya media.

3. Materi Pembelajaran PAI

Hasil penelitian yang didapatkan, pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Dharma Wanita merujuk pada buku paket kurikulum 13 yang dirilis oleh Kemendikbud khusus ABK. Materi di SLB Dharma Wanita tidak berbeda dengan sekolah lainnya, yang juga meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlaq, Sejarah keislaman, Fiqih. Yang membedakan hanyalah soal pemetaan tiap item isi di PAI dan materi yang ada di buku khusus ABK masih tergolong dasar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini disandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroini dalam Jurnal yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, yang memiliki kesamaan dalam aspek materi yang diajarkan.

4. Strategi Pembelajaran PAI

Peneliti melakukan wawancara, serangkaian observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI. Untuk mempermudah melakukan pencarian data dan informasi di lokasi penelitian, peneliti menggunakan standar pengukuran strategi pembelajaran berdasarkan buku berjudul strategi pembelajaran karangan Junaedi, dkk. yang terdiri dari: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri.

Mengacu pada standar pengukuran guru SLB Dharma Wanita menemukan kelima strategi dalam pembelajaran PAI bagi ABK yang diterapkan di kelas SMPLB dan SMALB dimana dalam satu kelas terdapat beberapa ketunaan pada siswa, karena SLB Dharma Wanita melakukan strategi pendidikan inklusi yang menerima siswa dari berbagai ketunaan di dalam satu kelas. Hal ini sama seperti teori yang diungkapkan oleh Stainback dan Stainback yang mengemukakan bahwa, sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah

⁵ Syarifuddin Alwi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2005), 91.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 109.



ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini disandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan M. Maftuhun dan A.Jauhar memiliki kesamaan terkait strategi-strategi yang digunakan. Adapun yang membedakan adalah pembelajaran cenderung bersifat individu. Hal ini berbeda dengan SLB Dharma Wanita yang cenderung menggunakan strategi interaktif dan menggunakan pendidikan inklusi.

5. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi dilakukan dengan dua hal yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses disebut dengan evaluasi formatif yang digunakan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk evaluasi hasil, sama halnya dengan sumatif yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester atau akhir tahun selain itu juga ada evaluasi diagnosis yakni hasil dari penganalisaan tentang keadaan belajar siswa baik kesulitan ataupun hambatan yang ditemui dalam proses belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini disandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Hanum pada penelitian pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Langsa memiliki kesamaan terkait evaluasi yang di gunakan di SLB Dharma Wanita yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun di kota Lansa juag menggunakan bentuk dari mengevaluasi kinerja guru PAI, Hal ini sangat berbeda dengan SLB Dharma Wanita, karena pelaksanaan pembelajaran yang di evaluasi adalah proses dari para ABK bukan evaluasi guru, karena memang ranah pembahasan berbeda.

Pembelajaran PAI memang ada beberapa penunjang yang mendukung pelaksanaannya pembelajaran salah satunya Guru, Sarana dan Prasarana yang mungkin masih di bilang cukup.

Dari terlaksannya pembelajaran yang ditemui dalam penelitian ini ada beberapa kendala maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyebab terkendalanya pembelajaran diantaranya, lingkungan atau kondisi ruang kelas, tingkat kecerdasan dan kepekaan ABK, Siswa berangkat terlambat, kehadiran siswa, kurang sadarnya orang tua dan Tidak adanya guru pembimbing khusus. Dari sekian banyaknya kendala yang mempengaruhi, semua itu berakibat pada pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan sesuai target dalam pencapaiannya menjadi tidak sesuai dengan perencanaan.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rezky Redita di SLB SDN 11 Langkai Palangka Raya bahwa memang sangat penting *support* dan dukungan orang tua siswa untuk melaksanakan pendidikan sesuai jadwalnya, sehingga anak terbekali dengan pengetahuan yang cukup dan mendapatkan stimulus setiap

⁷ Stainback, W. dan Stainback, S, *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. (Baltimore: Brookes Publishing, 1990)



harinya.⁸ Membangun komunikasi dan meminta dukungan kepada wali siswa/orang tua siswa adalah hal yang penting untuk berkolaborasi antar komite sekolah dengan pihak wali siswa guna pertumbuhan anak di sekolah maupun di rumah, karena hal ini memang sangat penting untuk realisasi pembelajarannya, sebab waktu di sekolah terbatas sedangkan di rumah jauh lebih banyak waktunya.

Hasil penelitian menemukan solusi yang dirasa tepat untuk mengatasi kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung. Diantaranya yaitu Mencari tempat *outdoor* untuk proses belajar agar menarik juga luas, Akses Fasilitas Penjemputan Siswa dan memberikan buku kontrol Orang Tua dan Guru

Pada penelitian ini yang kemudian disandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Widastuti mengatakan bahwa peran guru dan orang tua harus terjalin dengan baik supaya orang tua memiliki kesadaran lebih untuk ABK.⁹ Di SLB Dharma Wanita bentuk hubungan orang tua dan guru dengan memberikan komunikasi yang terbuka dengan adanya buku control berbeda dengan penelitian Reni Widiastuti, bentuk hubungannya hanya bersifat perkumpulan biasa antar komite sekolah dan orang tua siswa. Untuk itu memang sangat penting menjalin kontak hubungan, selain itu akses penjemputan juga sangat penting melihat dari banyaknya siswa yang tinggalnya jauh dari sekolah.

Kesimpulan

Pembelajaran PAI pada ABK SMPLB dan SMALB dilakukan dengan membuat perencanaan berupa RPP sebagai acuan pembelajaran, menyiapkan materi yang menjadi acuan dari pembelajaran yakni dari buku paket K-13 khusus ABK yang meliputi pelajaran (Al-Qur'an Hadis, fiqh, Aqidah Akhlaq, Sejarah keislaman) semuanya terkumpul dalam satu rumpun materi PAI. Menyiapkan Strategi dengan menggunakan strategi 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri dan evaluasi atau penilaian yakni menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses disebut dengan evaluasi formatif yang digunakan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor Penunjang dari pembelajaran yakni guru yang mampu menyampaikan materi dengan menarik dan juga berupa gedung sekolah yang nyaman, bersih dan beberapa fasilitas yang mendukung dari sarana dan prasarana yang lumayan cukup. Selain itu ada beberapa faktor penghambat maupun kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Penyebab terkendalanya pembelajaran diantaranya, lingkungan atau kondisi ruang kelas, tingkat kecerdasan dan kepekaan ABK, Siswa berangkat terlambat, kehadiran siswa, kurang sadarnya orang tua dan tidak ada guru pembimbing khusus bagi para ABK. Dari sekian banyaknya kendala yang mempengaruhi, semua itu berakibat pada pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan sesuai target dalam pencapaiannya menjadi tidak sesuai dengan perencanaan. Adapun Solusi yang

⁸ Rezky Redita, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN 11 Laingkai Palangka Raya, SKRIPSI Oktober, 2017.

⁹ Reni Widastuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SMPN 4 Mojosojo Boyolali tahun ajaran 2013/2014* SKRIPSI Agustus, 2014.



dapat dilakukan dari kendala pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Dharma Wanita, diantaranya yaitu Mencari tempat *outdoor* untuk proses belajar agar menarik juga leluasa, diberikan akses Fasilitas Penjemputan Siswa dan memberikan buku kontrol Orang Tua dan Guru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin, M. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiyah. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam setting Pendidikan Inklusi)* Bandung: PT Refika Aditama.
- Eny Mahsusiyah, Kepala Sekolah SLB Dharma Wanita Ujung Pangkah, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 29 Maret 2022.
- Fahmul, TU administrasi SLB Dharma Wanita Ujung Pangkah, Wawancara di cafee Kokas, tanggal 30 Desember 2021 di Café Kokas 19.00 WIB.
- Hurlock, Ellizabet B. 1995. *Perkembangan Anak Edisi Keenam* Jakarta: T.t.
- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media.
- Rosma, Hartini. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2006. *Media Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stainback, William dan Stainback, Susan. 1990. *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Paul H. Brooks.